

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan penanaman dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan, yang dapat berupa uang, surat berharga, atau produk lainnya. Sedangkan menurut (Tandelilin, 2010) menjelaskan investasi sebagai komitmen untuk menanamkan uang pada saat ini dengan harapan mendapat profit nantinya. Investasi dapat berbentuk fisik, seperti tanah atau mesin, maupun keuangan, seperti saham atau obligasi. Sebelum memulai investasi, penting untuk mempertimbangkan tujuan, return, risiko, serta alokasi waktu dan dana yang akan diinvestasikan.

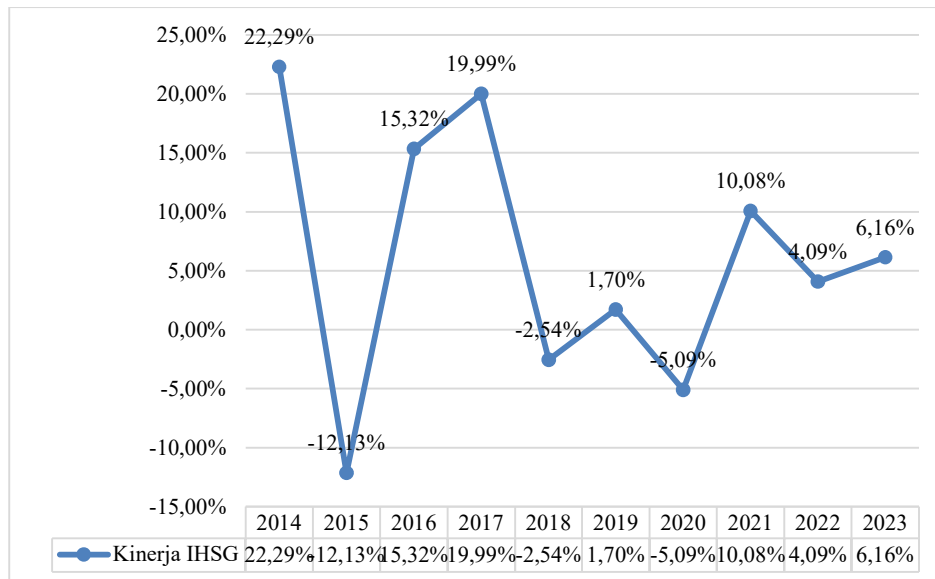
Baik tidaknya suatu perusahaan yang mana menjadi tempat seorang investor dalam menanamkan sahamnya, dengan harapan mendapat *return* dapat diukur dengan nilai perusahaan. Mengingat bahwa peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi manajemen perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan merupakan upaya memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Risman, 2021: 4). Meskipun perusahaan memiliki berbagai macam tujuan lain, namun memaksimalkan harga saham adalah tujuan yang paling penting.

Disamping itu nilai suatu perusahaan dapat menggunakan ukuran kinerja saham dari perusahaan tersebut. Mengingat bahwa dengan tingginya kinerja saham maka mencerminkan semakin baik nilai perusahaan dimata investor. Hal

ini sejalan dengan pendapat Rose dalam (Risman, 2021: 4) yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan juga sering diinterpretasikan sebagai nilai perlembar saham. Lebih lanjut Miler mengungkapkan dalam (Risman, 2021: 5) bahwa nilai perusahaan adalah total nilai pasar dari utang dan saham perusahaan tersebut. Karena itu penelitian tentang nilai perusahaan juga sering dilakukan terhadap harga saham di bursa efek, hal ini sesuai juga dengan pendapat Fama bahwa untuk perusahaan yang sudah listing di pasar modal, nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Pasar modal adalah wadah bagi individu untuk berinvestasi dalam aset keuangan, seperti saham dan obligasi. Ini merupakan instrumen penting dalam perekonomian, menyediakan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan. Investasi saham menjadi populer di pasar modal karena potensi keuntungannya, meskipun dengan risiko yang sesuai. Pasar modal juga berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi dengan memberikan akses modal kepada perusahaan melalui penawaran saham kepada investor.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bukan hanya merupakan indikator utama untuk mengevaluasi pasar saham Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai indikator utama ekonomi, mencerminkan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Pergerakannya dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap fundamental ekonomi, baik domestik maupun global. Sehingga setiap informasi baru yang memengaruhi ekspektasi investor berpotensi memengaruhi pergerakan IHSG (Pasaribu, 2008). Berikut ini merupakan data kinerja saham IHSG dari tahun 2019 sampai 2023 dapat di lihat pada Gambar 1.1, sebagai berikut.



Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2024

Gambar 1. 1
IHSG 2019-2023

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kinerja saham IHSG berfluktuatif dari tahun 2014 sampai dengan 2023. Dimana kinerja tertinggi berada pada saat tahun 2014 dengan besar kinerja saham IHSG 22,29%. Selanjutnya saham merosot ke posisi paling rendah, pada rentang tahun 2014 sampai 2023, dengan besar kinerja sebesar -12,32%. Selanjutnya kinerja saham berfluktuatif sampai tahun 2023, yang mana besar kinerja IHSG pada tahun 2023 sebesar 6,16%. Hal ini menjadi perhatian publik, mengingat bahwa IHSG sendiri berfungsi sebagai indeks pasar saham yang mewakili pergerakan seluruh harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berfungsi sebagai indikator utama perekonomian.

Disamping itu, para investor memanfaatkan rasio keuangan sebagai acuan dalam memilih investasi, khususnya saham-saham yang tergabung dalam Indeks Kompas100. Saham-saham dalam indeks ini menjadi penentu utama dari Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG), menyumbang sekitar 70-80% dari total kapitalisasi pasar BEI. Kompas100 dianggap sebagai indeks penting kedua setelah IHSG karena lebih mencerminkan arah pasar. BEI secara berkala memantau kinerja emiten yang masuk dalam Kompas100, dan jika ada yang tidak memenuhi syarat, akan digantikan oleh yang memenuhi.

Sebagai alternatif, untuk menilai nilai perusahaan, terdapat metode-metode yang mempermudah investor untuk mengetahui nilai saham dan menentukan pilihan investasi. Pada penelitian ini digunakan beberapa variabel yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham. Variable ini digunakan untuk mengukur apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam rangka pengambilan suatu keputusan investasi. Masing-masing pendekatan, baik KI, ROE, Volatilitas memiliki dasar penilaian yang berbeda sehingga investor dapat melihat dari beberapa faktor apakah ada yang berpengaruh besar atau berpengaruh terbalik berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Disamping itu, *Price Earning Ratio* sering digunakan oleh para investor untuk melihat apakah apakah harga saham tersebut mahal, murah atau wajar. *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun (Mulyani & Pitaloka, 2017).

Menurut (Budiman, 2021: 48) semakin rendah rasio PER, maka semakin murah sebuah saham. Perusahaan dengan peluang Tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan

datang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang memiliki kepentingan yang berbeda. Pemisahan antara pengelolaan dan kepemilikan perusahaan dapat menyebabkan konflik keagenan, di mana manajer cenderung mengoptimalkan kepentingan pribadinya, mengakibatkan biaya perusahaan. Konflik ini terjadi karena asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, yang dapat mengganggu kinerja perusahaan.

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi kinerja perusahaan adalah tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang dapat diandalkan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dimasa depan. Secara umum tata kelola perusahaan dapat mencerminkan tanggung jawab pimpinan perusahaan terhadap masyarakat sekitar sehingga berdirinya perusahaan akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat.

Mekanisme pemantauan ini dapat dilaksanakan melalui kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan institusi lainnya (Holly, 2021). Pemegang saham institusional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, karena mempunyai hak dan kewajiban untuk melindungi.

Kepemilikan institusional yang ideal mencerminkan keseimbangan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham,

manajemen perusahaan, karyawan, dan masyarakat umum. Dengan memiliki pemegang saham institusional akan menambah pengawasan terhadap pengelolaan suatu perusahaan dan dapat lebih diawasi secara ketat untuk mencegah dampak buruk atau kesalahan dalam operasional. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mencerminkan kepercayaan institusi terhadap prospek perusahaan, yang mungkin mengakibatkan peningkatan *price earning ratio* karena investor percaya bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan laba yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Damarani dkk. 2024) dan (Eni dan Rakhmanita, 2023) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ling, Wang, dan Zhou ,2021) dan (Shah, Akbar, dan Zhu , 2023) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Widianingrum dan Dillak, 2023) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain kepemilikan institusional, variabel lain yang dapat meningkatkan *Price Earning Ratio* adalah rasio profitabilitas. Dalam hal ini menyoroti *Return on equity* sebagai proksi dari rasio profitabilitas. *Return on equity* (ROE) dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih (Mardianto dan Juniyanti 2020). ROE membandingkan laba netto setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh investor di perusahaan. Nilai ROE yang

tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola dana dengan sangat baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut (Pomartia, Mulyadi, dan Rachbini. 2019), *Return on equity* adalah sebuah indikator yang menggambarkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam mencapai laba bersih. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas ekuitas, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam ekuitas. Ini mencerminkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Teori diatas didukung oleh penelitian telah yang dilakukan oleh (Santoso dan Junaeni, 2022) dan (Dina dan Wahyuningtyas, 2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Al-Omari dkk, 2023) dan (Fatima, Shaik, dan Tripathy, 2023) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayat dan Khotimah, 2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain kedua variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, ada salah satu faktor lain yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* yaitu volatilitas harga saham. Volatilitas harga saham adalah pergerakan naik turunnya harga saham di pasar saham, Ini dapat diukur secara statistik sebagai ukuran perubahan harga selama periode waktu tertentu (Lukman Karina, 2022). Volatilitas harga saham yang ideal bisa bervariasi tergantung pada preferensi dan tujuan investor. Namun, secara

umum, volatilitas yang moderat bisa dianggap ideal. Volatilitas yang terlalu rendah mungkin mengindikasikan kurangnya peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan, sementara volatilitas yang terlalu tinggi bisa menjadi tanda risiko yang tidak diinginkan. Bagi investor jangka panjang yang mencari stabilitas dan pertumbuhan yang konsisten, volatilitas yang lebih rendah mungkin lebih diinginkan. Namun, bagi investor yang mencari kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang cepat, volatilitas yang sedikit lebih tinggi mungkin lebih cocok.

Ketika volatilitas harian tinggi, hal ini akan menimbulkan ketidakpastian return karena harga saham mengalami peningkatan dan penurunan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan ruang perdagangan untuk mendapatkan keuntungan dari adanya perbedaan (*margin*) antara harga awal dan harga akhir (Alvaro dan Laila Rosyda, 2023). Namun, ketika volatilitas tinggi maka akan menimbulkan risiko yang tinggi pula. Volatilitas harga saham menjadi suatu hal yang diperhatikan investor dalam pasar modal karena, dapat menjadi tumpuan dalam menentukan strategi berinvestasi (Sidadadolod, Sumarjaya, dan Tastrawati, 2020).

Merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila Putry Utammy, 2018) mengungkapkan bahwa volatilitas harga saham berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Dari beberapa penelitian yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan pengujian ulang untuk hubungan pengaruh volatilitas harga saham terhadap *Price Earning Ratio*.

Hal baru dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel tingkat volatilitas saham sebagai variabel independen yang selama ini belum banyak

diteliti. Dimana pada penelitian sebelumnya tingkat volatilitas saham sebagai variabel dependen. Melalui analisis regresi berganda ingin mengetahui pengaruh pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Tingkat Volatilitas Saham Terhadap Nilai perusahaan (Survei Pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain.

- 1) Bagaimana kepemilikan institusional, profitabilitas, tingkat volatilitas saham dan nilai perusahaan pada indeks saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023;
- 2) Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham secara simultan terhadap nilai perusahaan pada indeks saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023;
- 3) Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap nilai perusahaan pada indeks saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023;
- 4) Bagaimana pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada indeks saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023;
- 5) Bagaimana pengaruh tingkat volatilitas saham secara parsial terhadap nilai perusahaan pada indeks saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah.

- 1) Untuk mengetahui kepemilikan institusional, profitabilitas, tingkat volatilitas saham dan nilai perusahaan pada indeks saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023;
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham secara simultan terhadap nilai perusahaan pada indeks saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023;
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap nilai perusahaan pada indeks saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023;
- 4) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada indeks saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023;
- 5) Untuk mengetahui pengaruh tingkat volatilitas saham secara parsial terhadap nilai perusahaan pada indeks saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kontribusi Ilmiah

Hal baru dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel tingkat volatilitas saham sebagai variabel independen yang selama ini belum banyak diteliti. Dimana pada penelitian sebelumnya tingkat volatilitas saham sebagai variabel dependen. Melalui analisis regresi berganda ingin diketahui pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pemahaman terhadap Kepemilikan institusional, Profitabilitas (*Return on equity*), volatilitas harga saham terhadap Nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*) dalam lingkup manajemen keuangan terutama bagi pihak-pihak terkait:

1) Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan dan nilai perusahaan perusahaan;

2) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan untuk memperkirakan nilai perusahaan pada Indeks Kompas100 berdasarkan indikator - indikator makro yang ada seperti kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham;

3) Bagi akademis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk digunakan sebagai rujukan atau dasar dalam melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan;

1.5 Tempat dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian menurut (Sugiyono, 2013: 292), tempat dimana akan dilakukannya penelitian yang mempunyai situasi sosial tertentu. Tempat penelitian juga merupakan sebuah area dimana bisa didapatkannya data yang

akurat, baik itu data primer maupun data sekunder. Dalam penelitian ini telah dilaksanakan pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa efek indonesia. Yang dimana datanya diperoleh dari Bursa efek indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013: 292), jadwal penelitian berisi mengenai aktivitas yang dilakukan dan waktu kapan akan dilakukannya aktivitas tersebut. Jadwal ini disusun agar penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tepat waktu terselesaikannya penelitian. Penelitian ini mulai dilakukan bulan April 2024 sampai dengan bulan September 2024. Untuk detail jadwal penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.1, dibawah ini.

Tabel 1. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Des
1	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan pengajuan judul						
	b. Pengajuan proposal						
2	Seminar usulan penelitian						
3	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan data						
	b. Analisis data						
4	Penyusunan laporan						
5	Sidang Tesis						
6	Revisi Tesis						

Sumber: Dokumen pribadi, 2024